

TANTANGAN PENGELOLAAN LIKUIDITAS PADA KOPERASI SYARIAH STUDI KASUS: KSPPS NURI BATUMARMAR

¹Moh Fudaili, ²Haridah, ³Moh Fawaid

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹fudailimoh@gmail.com ²haridah10@gmail.com, ³fawaidm95@gmail.com

Abstrak

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional koperasi syariah. Koperasi syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana anggota, sehingga dituntut mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pengelolaan likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Batumarmar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan likuiditas KSPPS Nuri Batumarmar meliputi fluktuasi arus kas dari simpanan dan pembiayaan anggota, keterbatasan instrumen penempatan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, serta risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menghambat perputaran dana. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perilaku anggota turut memengaruhi stabilitas likuiditas koperasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan likuiditas yang terencana, hati-hati, dan berkelanjutan agar koperasi mampu menjaga kepercayaan anggota serta menjalankan fungsi intermediasi secara optimal sesuai prinsip syariah.

Kata kunci: Likuiditas, Koperasi Syariah, Pengelolaan Keuangan, KSPPS.

Abstract

Liquidity management is a crucial aspect in maintaining the stability and sustainability of Islamic cooperatives, as it is directly related to their ability to fulfill short-term obligations to members. Islamic cooperatives function as financial intermediaries that collect and distribute funds based on Sharia principles, which requires careful liquidity management while adhering to Islamic financial regulations. This study aims to analyze the challenges of liquidity management in Islamic cooperatives through a case study of Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Batumarmar. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative methods. The findings indicate that the main challenges in liquidity management at KSPPS Nuri Batumarmar include fluctuations in members' savings, limited availability of Sharia-compliant liquidity instruments, and the risk of non-performing financing, which may disrupt cash flow stability. In addition, external factors such as economic conditions and members' financial behavior also influence liquidity management. Therefore, effective and sustainable liquidity management strategies are required to balance operational needs, regulatory compliance, and adherence to Sharia principles in order to maintain members' trust and ensure the long-term viability of Islamic cooperatives.

Keywords: liquidity management, Islamic cooperative, challenges, KSPPS.

Pendahuluan

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Koperasi syariah hadir sebagai alternatif lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai keadilan, kebersamaan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Dalam sistem ini, koperasi berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir (Mardani, 2015).

Sebagai lembaga keuangan berbasis keanggotaan, koperasi syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan syariah. Dana yang dikelola koperasi syariah pada dasarnya merupakan dana amanah milik anggota, sehingga pengelola koperasi dituntut untuk menjaga tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Salah satu aspek paling krusial dalam menjaga keberlangsungan koperasi syariah adalah kemampuan lembaga dalam mengelola likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan simpanan anggota, pembayaran biaya operasional, dan pencairan pembiayaan yang telah disepakati, tanpa harus mengganggu stabilitas keuangan lembaga (Hery, 2017).

Pengelolaan likuiditas yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan serius. Tingkat likuiditas yang terlalu rendah berpotensi menyebabkan koperasi mengalami kesulitan memenuhi permintaan penarikan dana anggota, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan anggota terhadap koperasi (Abdillah et al., 2022). Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi juga menimbulkan persoalan lain, yaitu terjadinya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak produktif dan berdampak pada rendahnya tingkat keuntungan koperasi. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas menuntut adanya keseimbangan antara keamanan dana dan optimalisasi pemanfaatan dana agar koperasi dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan (Kasmir, 2018).

Dalam konteks koperasi syariah, tantangan pengelolaan likuiditas menjadi lebih kompleks karena adanya keterikatan terhadap prinsip-prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Koperasi syariah tidak diperkenankan menempatkan dana pada instrumen keuangan konvensional yang mengandung unsur riba, sehingga pilihan instrumen likuid yang tersedia relatif lebih terbatas. Penempatan dana likuid harus menggunakan akad yang sesuai syariah, seperti *wadiah* dan *mudharabah*, yang masing-masing memiliki karakteristik risiko dan implikasi terhadap arus kas koperasi. Kondisi ini menuntut pengelola koperasi syariah untuk memiliki pemahaman yang memadai terkait fiqh muamalah dan manajemen keuangan syariah (Ascarya, 2015).

KSPPS Nuri Batumarmar sebagai salah satu koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang beroperasi di tingkat lokal tidak terlepas dari dinamika dan beberapa tantangan. Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk

pembiayaan syariah, KSPPS Nuri Batumarmar dituntut untuk mampu menjaga ketersediaan dana likuid guna memenuhi kewajiban jangka pendek, sekaligus memastikan bahwa dana yang dikelola tetap produktif dan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam praktiknya, pengelolaan likuiditas pada koperasi syariah di tingkat lokal sering kali menghadapi keterbatasan instrumen, skala usaha yang relatif kecil, serta ketergantungan yang tinggi terhadap kepercayaan anggota (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai tantangan pengelolaan likuiditas pada koperasi syariah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada KSPPS Nuri Batumarmar dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan likuiditas, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, dengan merujuk pada regulasi dan prinsip syariah yang berlaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur manajemen keuangan koperasi syariah serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi pengelola koperasi syariah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan likuiditas secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan pengelolaan likuiditas pada koperasi syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka-angka keuangan secara kuantitatif, melainkan pada pengkajian proses, kebijakan, serta dinamika pengelolaan likuiditas berdasarkan regulasi, prinsip syariah, dan praktik operasional koperasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pengelolaan likuiditas secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Batumarmar, yang dijadikan sebagai studi kasus untuk menggambarkan tantangan pengelolaan likuiditas pada koperasi syariah tingkat lokal. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa KSPPS Nuri Batumarmar merupakan koperasi syariah yang aktif menghimpun dan menyalurkan dana anggota, sehingga menghadapi dinamika likuiditas yang relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen keuangan syariah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder dan, apabila tersedia, data primer pendukung. Data sekunder diperoleh dari peraturan perundang-undangan terkait koperasi syariah, seperti Undang-Undang Perkoperasian, Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tentang KSPPS, fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), buku teks ekonomi dan keuangan syariah, serta jurnal ilmiah yang membahas pengelolaan likuiditas koperasi syariah. Data-data tersebut digunakan untuk membangun kerangka normatif dan teoritis mengenai pengelolaan likuiditas dan tantangannya. Data primer pendukung, apabila digunakan, dapat diperoleh melalui

wawancara terbatas atau observasi umum terhadap praktik operasional koperasi untuk memperkuat analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi, dengan menelaah literatur ilmiah, regulasi resmi, serta dokumen publik yang berkaitan dengan koperasi syariah dan pengelolaan likuiditas. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, indikator, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil dan aktivitas KSPPS Nuri Batumarmar sebagai objek studi kasus.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasi data, mengklasifikasikan tema-tema utama, serta menginterpretasikan data berdasarkan kerangka teori dan regulasi yang berlaku. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan pengelolaan likuiditas yang dihadapi koperasi syariah, serta dikaitkan dengan prinsip syariah dan ketentuan regulasi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan pengelolaan likuiditas pada KSPPS Nuri Batumarmar (Miles & Huberman, 2014).

Hasil Dan Pembahasan

Pengelolaan likuiditas merupakan aspek fundamental dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan koperasi syariah. Likuiditas mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya penarikan simpanan anggota dan pencairan pembiayaan yang telah jatuh tempo. Dalam perspektif keuangan syariah, pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara hati-hati dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, sehingga koperasi mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan.

Fluktuasi Arus Kas Dari Simpanan Dan Pembiayaan Anggota

Pertama pengelolaan likuiditas menghadapi tantangan berupa ketidakseimbangan antara dana masuk dan dana keluar. Dana yang dihimpun dari anggota umumnya bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, sementara dana tersebut sebagian besar dialokasikan ke dalam pembiayaan dengan jangka waktu menengah hingga panjang. Ketidaksiharian jangka waktu ini berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas, terutama ketika terjadi penarikan dana anggota secara bersamaan.

Selain itu, pengelolaan likuiditas juga dipengaruhi oleh keterbatasan perencanaan kas yang sistematis. Dalam koperasi syariah berskala lokal, perencanaan likuiditas sering kali masih bersifat sederhana dan bergantung pada pengalaman pengelola. Kondisi ini menyebabkan koperasi kurang memiliki proyeksi arus kas yang akurat, sehingga kesulitan dalam mengantisipasi kebutuhan

likuiditas jangka pendek. Tanpa perencanaan kas yang matang, risiko kekurangan dana likuid akan semakin meningkat.

Tantangan pengelolaan likuiditas juga diperkuat oleh keterbatasan instrumen likuid yang sesuai dengan prinsip syariah. Koperasi syariah tidak memiliki banyak alternatif instrumen pasar uang untuk mengelola kelebihan atau kekurangan likuiditas. Penempatan dana likuid harus dilakukan melalui akad syariah yang aman dan mudah dicairkan, seperti wadiah, sehingga ruang gerak koperasi dalam mengelola likuiditas menjadi relatif terbatas. Keterbatasan ini menuntut koperasi untuk lebih berhati-hati dalam menjaga keseimbangan likuiditas.

Secara keseluruhan, tantangan pengelolaan likuiditas pada KSPPS Nuri Batumarmar menunjukkan bahwa likuiditas merupakan persoalan kompleks yang memerlukan pengelolaan terencana dan berkelanjutan. Penguatan perencanaan kas, peningkatan kapasitas manajerial, serta pemanfaatan instrumen likuid syariah yang tersedia menjadi langkah penting untuk mengurangi tekanan likuiditas. Dengan pengelolaan likuiditas yang baik, koperasi syariah diharapkan mampu menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan anggota secara berkelanjutan.

Risiko Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing)

Tantangan kedua dalam pengelolaan likuiditas pada KSPPS Nuri Batumarmar adalah tingginya risiko pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah secara langsung memengaruhi kondisi likuiditas koperasi syariah karena dana yang seharusnya kembali dalam bentuk angsuran menjadi tertahan. Dalam lembaga keuangan syariah, tingginya NPF menunjukkan lemahnya kualitas pembiayaan dan berpotensi mengganggu kesinambungan arus kas koperasi.

Pada praktiknya, pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS Nuri Batumarmar mayoritas ditujukan kepada anggota dengan latar belakang usaha mikro dan kecil. Karakteristik usaha anggota yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi menyebabkan kemampuan bayar sering kali tidak stabil. Ketika anggota mengalami penurunan pendapatan, kewajiban pembayaran angsuran menjadi terhambat, sehingga meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah dan berdampak pada terganggunya likuiditas koperasi.

Selain faktor kemampuan anggota, risiko pembiayaan bermasalah juga dipengaruhi oleh lemahnya analisis kelayakan pembiayaan. Keterbatasan sumber daya manusia dan sistem penilaian risiko yang sederhana menyebabkan koperasi belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip kehati-hatian secara optimal. Akibatnya, keputusan pembiayaan terkadang lebih didasarkan pada kedekatan sosial daripada analisis usaha yang mendalam, sehingga meningkatkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah.

Risiko pembiayaan bermasalah semakin berdampak signifikan terhadap likuiditas ketika koperasi tidak memiliki cadangan likuiditas yang memadai. Pembiayaan yang macet menyebabkan

dana tidak dapat diputar kembali untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun penarikan simpanan anggota. Kondisi ini menuntut koperasi untuk melakukan strategi penanganan pembiayaan bermasalah secara efektif agar stabilitas likuiditas tetap terjaga.

Dengan demikian, risiko pembiayaan bermasalah merupakan tantangan serius dalam pengelolaan likuiditas KSPPS Nuri Batumarmar. Upaya penguatan analisis pembiayaan, peningkatan kualitas monitoring, serta penanganan pembiayaan bermasalah secara syariah menjadi langkah penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap likuiditas koperasi.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Kapasitas Manajerial

Tantangan ketiga dalam pengelolaan likuiditas pada KSPPS Nuri Batumarmar adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kapasitas manajerial. Pengelolaan likuiditas membutuhkan kemampuan analisis keuangan, perencanaan arus kas, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Namun, pada banyak koperasi syariah, termasuk KSPPS, kompetensi SDM di bidang manajemen likuiditas masih relatif terbatas sehingga berpengaruh pada kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Keterbatasan SDM ini terlihat dari peran pengelola yang sering merangkap berbagai fungsi, mulai dari penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, hingga administrasi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan likuiditas tidak dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Minimnya tenaga profesional di bidang keuangan syariah membuat koperasi lebih fokus pada operasional harian dibandingkan perencanaan likuiditas jangka menengah dan panjang.

Selain itu, rendahnya kapasitas manajerial juga berdampak pada lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Pengelolaan likuiditas yang efektif membutuhkan data keuangan yang akurat dan real-time agar koperasi mampu mengantisipasi potensi kekurangan dana. Ketika sistem administrasi masih dilakukan secara sederhana, risiko kesalahan perhitungan likuiditas menjadi lebih tinggi dan dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi.

Keterbatasan pemahaman terhadap instrumen keuangan syariah juga menjadi bagian dari tantangan manajerial. Pengelola koperasi sering kali belum sepenuhnya memahami alternatif penempatan dana likuid yang sesuai syariah, sehingga pilihan pengelolaan likuiditas menjadi terbatas. Akibatnya, koperasi cenderung bersikap pasif dalam mengelola kelebihan likuiditas dan kurang optimal dalam memanfaatkan peluang peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, keterbatasan SDM dan kapasitas manajerial menjadi tantangan penting dalam pengelolaan likuiditas KSPPS Nuri Batumarmar. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan keuangan syariah dan penguatan sistem manajemen menjadi langkah strategis untuk mendukung pengelolaan likuiditas yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Keterbatasan Instrumen Likuiditas Syariah

Tantangan keempat dalam pengelolaan likuiditas pada KSPPS Nuri Batumarmar adalah keterbatasan instrumen likuiditas yang sesuai dengan prinsip syariah. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang memiliki banyak pilihan instrumen likuid jangka pendek, koperasi syariah menghadapi keterbatasan dalam menempatkan dana surplus secara aman, cepat, dan tetap sesuai dengan ketentuan syariah.

Dalam praktiknya, keterbatasan instrumen likuiditas menyebabkan KSPPS Nuri Batumarmar lebih bergantung pada penempatan dana di lembaga perbankan syariah, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Penempatan dana tersebut umumnya dilakukan dalam bentuk tabungan atau deposito syariah sebagai upaya menjaga keamanan dan ketersediaan dana. Namun, ketergantungan ini membuat fleksibilitas pengelolaan likuiditas koperasi menjadi terbatas dan sangat bergantung pada kebijakan perbankan syariah.

Selain itu, akses koperasi syariah terhadap instrumen pasar uang syariah masih relatif terbatas. Instrumen seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) atau Sukuk Bank Indonesia belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh koperasi syariah skala kecil dan menengah. Keterbatasan akses ini menyebabkan koperasi tidak memiliki banyak alternatif untuk mengelola kelebihan likuiditas secara produktif tanpa melanggar prinsip syariah.

Kondisi tersebut berdampak pada potensi pendapatan koperasi. Dana likuid yang mengendap dalam jangka waktu tertentu tidak dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam jangka panjang, pengelolaan likuiditas yang kurang optimal dapat menurunkan daya saing koperasi syariah dibandingkan lembaga keuangan lain yang memiliki instrumen likuiditas lebih beragam.

Dengan demikian, keterbatasan instrumen likuiditas syariah menjadi tantangan nyata bagi KSPPS Nuri Batumarmar dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, keamanan dana, dan optimalisasi keuntungan. Diperlukan dukungan regulasi dan pengembangan produk keuangan syariah yang lebih inklusif agar koperasi syariah memiliki akses yang lebih luas terhadap instrumen likuiditas yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perilaku Anggota terhadap Stabilitas Likuiditas

Tantangan kelima dalam pengelolaan likuiditas pada KSPPS Nuri Batumarmar berkaitan dengan perilaku anggota koperasi, khususnya dalam hal pola simpanan dan penarikan dana. Sebagai lembaga keuangan berbasis keanggotaan, koperasi syariah sangat bergantung pada kepercayaan dan perilaku finansial anggotanya. Ketika terjadi penarikan simpanan secara besar-besaran dalam waktu yang bersamaan, kondisi likuiditas koperasi dapat terganggu secara signifikan.

Perilaku anggota yang cenderung menarik dana pada momen tertentu, seperti menjelang hari raya atau saat kebutuhan ekonomi meningkat, menimbulkan tekanan terhadap ketersediaan dana likuid. Pola penarikan yang bersifat musiman ini sering kali sulit diprediksi dan menuntut koperasi

untuk selalu menyediakan cadangan likuiditas yang cukup. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.



Penarikan dana oleh anggota

Selain penarikan dana, perilaku anggota juga memengaruhi stabilitas likuiditas melalui tingkat kedisiplinan dalam pembayaran kewajiban pembiayaan. Ketika anggota menunda pembayaran angsuran, arus kas koperasi menjadi tidak lancar. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan internal, tetapi juga oleh kesadaran dan komitmen anggota dalam menjalankan prinsip tanggung jawab keuangan



Penagihan hutang anggota yang macet

Faktor literasi keuangan syariah anggota turut memperkuat tantangan ini. Rendahnya pemahaman anggota mengenai fungsi koperasi dan pentingnya menjaga keseimbangan likuiditas sering kali menyebabkan keputusan finansial yang bersifat individual tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lembaga. Padahal, dalam koperasi syariah, keberlanjutan lembaga merupakan tanggung jawab bersama antara pengelola dan anggota.

Dengan demikian, perilaku anggota menjadi faktor eksternal internal yang berpengaruh besar terhadap stabilitas likuiditas KSPPS Nuri Batumarmar. Peningkatan literasi keuangan syariah, penguatan edukasi anggota, serta penerapan kebijakan yang mendorong kedisiplinan dan loyalitas anggota menjadi langkah strategis untuk menjaga likuiditas koperasi secara berkelanjutan.

Simpulan

Pengelolaan likuiditas merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional koperasi syariah, termasuk KSPPS Nuri Batumarmar. Likuiditas yang terkelola dengan baik memungkinkan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek kepada anggota sekaligus mempertahankan kepercayaan publik terhadap lembaga. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan likuiditas pada koperasi syariah masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat internal maupun eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan likuiditas di KSPPS Nuri Batumarmar meliputi ketidakseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana, risiko pembiayaan bermasalah, keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas manajerial, keterbatasan instrumen likuiditas syariah, serta perilaku anggota yang memengaruhi stabilitas arus kas. Tantangan-tantangan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap kemampuan koperasi dalam menjaga ketersediaan dana likuid secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan likuiditas, antara lain melalui penguatan manajemen risiko pembiayaan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, serta peningkatan literasi keuangan syariah bagi anggota. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi syariah diharapkan mampu mengelola likuiditas secara lebih efektif, sesuai dengan prinsip syariah, serta mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan anggota dalam jangka panjang.

DaftarPustaka

- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hosen, M. N., & Rahmawati, R. (2016). Analisis pengelolaan likuiditas pada lembaga keuangan mikro syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(2),
- Ridwan, M. (2014). Manajemen risiko likuiditas pada lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 45–60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, A. A. (2017). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Manajemen perbankan* (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Roadmap pengembangan keuangan syariah Indonesia 2019–2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: Sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan dan ekonomi global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono, H. (2018). *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.